

**DINAMIKA *BRAIN DRAIN* IRAK KE AMERIKA SERIKAT
PASCA RUNTUHNYA REZIM SADDAM HUSSEIN
(2003-2012)**

Arina Betsaida Sinaga¹ dan Yusnarida Eka Nizmi
arien.naga@gmail.com

Abstract

Iraq political instability after Americans invaded in particular 2003, has created the threat of social, economic and human rights for citizens of Iraq. The increasing number of emigration from Iraq have given Iraq a status “humanitarian crisis”. Iraqi society has been brutalized and traumatized over the past half-century, and such conditions have taken a toll on Iraqi confidence in the future. This research specially aims to analyze the Iraqi professional migration to the United Nations as Brain Drain phenomenon. Iraq's top professionals; doctors, lawyers, professors and businessmen have been targeted by shadowy political groups for kidnapping and ransom, as well as murder. So many have fled the country that Iraq is in danger of losing the core of skilled people it needs most just as it is trying to build a newly independent society. Here, skilled migrants—mostbroadly defined as those in possession of a tertiary degree or extensive specialized work experience—include architects, accountants and financial experts, engineers, technicians, researchers, scientists, chefs, teachers, health professionals, and—increasingly—specialists in information technology. In the USA security concerns have impacted on immigration policies to the extent that the number of H1-B visas issued to specialist and expert immigrants has more than halved since 9/11. Once again the USA seems to be best prepared for the needs and trends of the 21st century. Due to its long immigration tradition the US economy is open enough and labour markets are flexible to welcome the global citizens that are looking around for the most promising places to live, to work, to earn money and to spend it. The USA has, for a long time already, been well aware of the benefits to the US population that could be collected by capturing mobile skilled foreign professionals.

Key words: *Migration, Brain drain, U.S Invasion, Iraqi refugees, H1-B visa, Special Immigrant Visa.*

Pendahuluan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa migrasi Irak khususnya migrasi profesional pasca invasi Amerika Serikat tahun 2003 hingga tahun 2012 dan bagaimana Amerika Serikat menjadi negara tujuan migran tersebut. Migrasi yang dimaksudkan penelitian ini merujuk pada ketidakstabilan politik, ekonomi dan keamanan di Irak yang mengancam penduduk secara umum dan kaum profesional secara khusus. Penelitian ini melihat dinamika migrasi internasional dari dimensi hubungan transnasional, yang memandang migrasi sebagai tindakan rasional yang independen dari seseorang atau sekelompok warga negara yang memiliki alasan tertentu. Peneliti melihat permasalahan migrasi Irak dari segi ketidakberhasilan pemerintahnya memberikan perlindungan yang layak terhadap rakyat baik secara politik maupun ekonomi dan keamanan.

Dalam menganalisa dan menjelaskan fenomena *brain drain* atau perilaku profesional Irak yang memutuskan untuk meninggalkan negaranya dan pindah ke Amerika Serikat, penulis

¹ Alumni Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Angkatan 2009.

menggunakan perspektif neoliberalis tepatnya neoliberalisme sosiologis. Sedangkan untuk menjelaskan aktivitas internasional yang dilakukan para *brain drainer* tersebut penulis menggunakan pendekatan model hubungan transnasional

Liberalis sosiologis tidak lepas dari pandangan Karl Deutch yang memandang derajat hubungan transnasional dengan derajat komunikasi dan transaksi yang tinggi antar berbagai masyarakat akan meningkatkan hubungan damai yang memuncak lebih dari sekedar ketiadaan perang. Hubungan komunikasi dan transaksi yang semakin meningkat di antara masyarakat akan mengarahkan masyarakat tersebut menjadi terintegarsi dan menciptakan rasa komunitas serta memunculkan keamanan, komunitas sosial, dan mobilitas manusia yang semakin tinggi melewati batas teritorial sebuah negara, hubungan ekonomi yang kuat dan jangkauan transaksi timbal balik manusia yang luas.² Liberalis sosiologis juga cenderung memandang tema lama dalam pemikiran liberal bahwa hubungan antar rakyat lebih kooperatif dan lebih mendukung perdamaian dari pada hubungan pemerintah nasional. Richard Cobden menekankan bahwa semakin kecil keterlibatan diantara pemerintah maka semakin banyak hubungan antar bangsa di dunia.³

Transnasional didefinisikan oleh Richard Falk sebagai perpindahan barang, informasi dan gagasan melintas batas wilayah nasional tanpa partisipasi atau dikendalikan secara langsung oleh aktor-aktor pemerintah.⁴ Salah satu pola hubungan transnasional ialah adanya berbagai jenis interaksi yang mem-*by-pass* pemerintah dan yang secara langsung mempengaruhi lingkungan dalam negeri pemerintah nasional itu. Aktor-aktor ini bisa berwujud kelompok-kelompok suku, etnis, professional, atau separatis di dalam negara, berbagai kelompok kepentingan ekonomi dan perusahaan multinasional dan bahkan bagian dari birokrasi pemerintah. Seringkali aktor-aktor ini berinteraksi langsung dengan bagian-bagian serupa dari aktor negara lain tanpa sepengetahuan pimpinan negara yang terlibat.⁵

John Burton memandang hubungan transnasional dengan “model jarring laba-laba”. Tujuan model ini adalah untuk menunjukkan bagaimana setiap negara-bangsa terdiri dari banyak kelompok masyarakat yang berbeda yang memiliki tipe hubungan eksternal yang berbeda dan tipe kepentingan yang berbeda pula; kelompok agama, kelompok cendekiawan, kelompok bisnis, kelompok buruh, dan lain-lain.⁶ Menurut kaum liberalis sosiologis seperti Burton, jika memetakan pola-pola komunikasi dari transaksi antara berbagai kelompok akan mendapatkan gambar dunia

² Robert Jackson & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005. hal 144-145.

³ *Ibid.*,

⁴ Richard Falk, *A Study of Future Worlds* (Free Press, 1975), dalam Mohtar Mas' oed. *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003. Hal. 231.

⁵ Samuel Huntington, “*Transnational Organization and World Politics*”, *World Politics* Vol 25 (1973), Baik organisasi non-pemerintah maupun aktor-aktor subnasional berbeda dengan dan bisa berperilaku bebas dari kendali aktor Negara. *Ibid.*

⁶ *Ibid.*, hal. 145

yang lebih akurat sebab gambar itu akan mewakili pola-pola aktual perilaku manusia dari pada perbatasan negara yang tidak terlihat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini melihat hubungan dua variabel sebagai pola sebab-akibat dari sebuah gejala yang diteliti secara ilmiah. Penelitian ini bersifat *study case* (studi kasus), dimana penulis melihat fenomena dan gejala atas sebuah peristiwa spesifik dari sebuah hubungan transnasional dengan gambaran fenomena atau gejala yang detail terkait masalah sosial yang diteliti berdasarkan situasi yang tengah terjadi. Berdasarkan masalah yang terjadi di Irak pasca Invasi tahun 2003 terkait maraknya arus migrasi ke berbagai negara, peneliti secara spesifik ingin melihat peristiwa itu dari sudut migrasi profesionalnya sebagai fenomena *Brain Drain* dengan negara tujuan Amerika Serikat. Sebab ada pola unik antara Amerika dengan Irak, di satu sisi Amerika lah yang membuat Irak porakporanda dan disisi lain penduduknya menjadikan Amerika Serikat sebagai negara tujuan imigrasi untuk mencari keamanan dan penghidupan yang layak serta pekerjaan yang terjamin bagi penduduk Irak yang mempunyai keahlian khusus atau profesional.

a. Instabilitas Irak dan Migrasi Internasional

Emigrasi dari Irak dianggap sebagai topik penting dan sudah menjadi masalah lama sejak Perang Teluk pada 1990-1991 dan Invasi Amerika tahun 2003. Setelah Perang Teluk, sejumlah besar warga Irak mengungsi ke luar negeri dan mulai meluncurkan klaim suaka di negara-negara utara. UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*) dan organisasi kepengungsian lainnya menyatakan Irak sebagai salah satu negara produsen utama pengungsi di dunia. Menurut perkiraan Bank Dunia, 1.546.000 warga Irak tinggal di luar negeri pada tahun 2010. Angka ini merupakan 4,9% dari total penduduk Irak. Negara-negara tujuan utama bagi emigran Irak adalah Iran (sekitar 380 ribu), Jordan (sekitar 304 ribu), Jerman (sekitar 116 ribu), Swedia (sekitar 104 ribu), Amerika Serikat (sekitar 103 ribu), dan Inggris (sekitar 67 ribu). Selain itu sekitar seperempat dari satu juta emigran Irak saat ini tinggal di Australia, Kanada, Amerika Serikat, Yaman, Denmark, Mesir, dan Norwegia.⁷

a. Instabilitas Irak dan Tingkat Migrasi Internasional (2003-2012)

Emigrasi dari Irak dianggap sebagai topik penting dan sudah menjadi masalah lama sejak Perang Teluk pada 1990-1991 dan Invasi Amerika tahun 2003. Setelah Perang Teluk, sejumlah besar warga Irak mengungsi ke luar negeri dan mulai meluncurkan klaim suaka di negara-negara utara. UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*) dan organisasi kepengungsian lainnya menyatakan Irak sebagai salah satu negara produsen utama pengungsi di dunia. Menurut

⁷ UNHCR Irak Lembar Fakta (Juli 2010). UNHCR. N.p., n.d. Web. 18 Juni 2012. <http://www.unhcr.org/4c9084e49.html>. dalam Ahmed Khalifa, *Iraq Migration Profile, Cener for Migration 2012*, The American University in Cairo. School of Global Affairs and Public Policy for Migration and Refugee Studies. 2012, hal. 2.

perkiraan Bank Dunia, 1.546.000 warga Irak tinggal di luar negeri pada tahun 2010. Angka ini merupakan 4,9% dari total penduduk Irak. Negara-negara tujuan utama bagi emigran Irak adalah Iran (sekitar 380 ribu), Jordan (sekitar 304 ribu), Jerman (sekitar 116 ribu), Swedia (sekitar 104 ribu), Amerika Serikat (sekitar 103 ribu), dan Inggris (sekitar 67 ribu). Selain itu sekitar seperempat dari satu juta emigran Irak saat ini tinggal di Australia, Kanada, Amerika Serikat, Yaman, Denmark, Mesir, dan Norwegia.⁸

Menurut Komisi Tinggi PBB untuk Pengungsi atau UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*) ada sekitar 1,8 juta orang Irak yang telah melarikan diri ke negara tetangga, terutama Suriah dan Yordania, sejak invasi Amerika Serikat tahun 2003. UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*) melaporkan pada 3 November 2006, bahwa 1.000 warga Irak menyeberang ke Yordania dan 2.000 ke Suriah. Berdasarkan angka tersebut, UNHCR memperkirakan bahwa hampir 100.000 warga Irak yang melarikan diri negara setiap bulan.⁹ Runtuhnya rezim Saddam Hussein tidak membuat serta merta Irak menjadi aman dan damai. Hal ini menyebabkan kekosongan kekuasaan yang menimbulkan manifesto politik yang chaotik dan kadang-kadang berakhir dengan kerusuhan.

Tabel 1.1 Distribusi Pengungsi Irak Tahun 2003-2007

Tahun 2003	<ul style="list-style-type: none"> • 2,6 juta pengungsi Irak <ul style="list-style-type: none"> ▪ 1.800.000 pengungsi di dalam negari Irak sebagai IDP (<i>Internally Displaced Persons</i>). ▪ 1.800.000 pengungsi ke Yordania.
Tahun 2006	<ul style="list-style-type: none"> • 1,7 juta pengungsi Irak <ul style="list-style-type: none"> ▪ pengungsi ke Yordania ▪ 2.000 pengungsi ke Suriah
Tahun 2007	<ul style="list-style-type: none"> • 2,25 juta pengungsi Irak <ul style="list-style-type: none"> ▪ 30.000 pengungsi ke Lebanon ▪ 60.000 pengungsi ke Iran ▪ 70.000 pengungsi ke Mesir ▪ 100.000 pengungsi ke Eropa ▪ 200.000 pengungsi ke negara Teluk ▪ 500.000 pengungsi ke Yordania ▪ 1.250.000 pengungsi ke Suriah

Sumber: Komisi Tinggi PBB untuk Pengungsi atau UNHCR (*United Nations High Commission of Refugees*) dalam berbagai tulisan.

Laporan Departemen Luar Negeri untuk hak asasi manusia (*The State Department's report on Human Rights*) untuk tahun 2008 yang dirilis pada 25 Februari 2009 mengatakan bahwa: "Pemberontakan dan kekerasan ekstrim, ditambah dengan kinerja pemerintah yang lemah dalam

⁸ *ibid*

⁹ Andrew Lam, *No Relief for Iraqi Refugees, One Year After US Withdrawal*, New American Media. Friday, 21 December 2012 10:56. Tersedia di <<http://truth-out.org/news/item/13475-no-relief-for-iraqi-refugees-one-year-after-us-withdrawal>>. Diakses pada [18 Februari 2013].

menegakkan aturan hukum, mengakibatkan pelanggaran hak asasi manusia semakin luas dan parah".¹⁰

b. Urgensi Migrasi Profesional Irak

Kepergian kaum profesional terbaik dan tercerdas bukanlah hal baru di Irak. Di bawah pemerintahan Saddam Hussein saja sekitar 4 juta orang melarikan diri ke pengasingan. Ketidakstabilan dan kekerasan telah memaksa kaum profesional ini untuk meninggalkan negaranya, meskipun pemerintah menaikkan gaji mereka dalam upaya untuk menahan mereka untuk tidak pergi.¹¹ Data tentang akademisi dan profesional yang dibunuh lebih dari 350 daftar nama orang-orang profesional yang terbunuh disusun oleh Pengadilan Brussels (sebagian besar menyandang gelar Ph.D).¹² Asosiasi Pengacara Irak menerbitkan 210 daftar nama pengacara dan hakim yang tewas sejak invasi dan mengatakan bahwa jumlah pengacara di Irak telah menurun 40% sejak invasi. Pada tahun 2003-2006 ada 380 akademisi universitas dan dokter yang tewas. Pada bulan Januari 2007, ada 70 orang dosen, mahasiswa dan karyawan universitas tewas di Universitas Al-Mustansiriya karena bom bunuh diri.¹³ Besarnya skala serangan telah mendorong ribuan akademisi keluar dari Irak. Dalam menanggapi kekerasan tersebut, setidaknya 3.000 akademisi telah melarikan diri dari negara dan kehadiran mahasiswa di universitas Baghdad telah merosot dua pertiga. *Indeed, in Jan. 2008, Iraqi police arrested a gang of militants who specialised in killing and intimidating doctors, academics and judges.*¹⁴

Komite Palang Merah Internasional melaporkan lebih dari 2.200 dokter dan perawat telah tewas dan lebih dari 250 diculik sejak tahun 2003, ketika invasi AS diluncurkan. Dari 34.000 dokter yang terdaftar pada tahun 1990, setidaknya 20.000 telah meninggalkan negara itu. Sistem kesehatan Irak kini dalam kondisi yang lebih buruk dari sebelumnya, lima tahun setelah perang dimulai, banyak orang Irak tidak memiliki akses perawatan kesehatan. Kurangnya staf yang berkualitas dan banyak rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan yang tidak layak. Departemen Kesehatan Irak mengatakan 8.000 dokter telah meninggalkan pekerjaan mereka sejak tahun 2003, beberapa

¹⁰ Report is at: <http://www.state.gov/g/drl/rls/hrrpt/2008/nea/119116.htm>. dalam (Iraq: Post-Saddam Governance and Security, Kenneth Katzman, Specialist in Middle Eastern Affairs, October 28, 2009. Congressional Research Service, Report for congress RL31339. www.crs.gov). Hal. 17

¹¹ Sumedha Senanayake, *Iraq: Brain Drain Poses Threat To Future*, November 16, 2006. Tersedia di <<http://www.rferl.org/content/article/1072793.html>>. Diakses pada [Monday, February 18, 2013].

¹² "List of killed, threatened, or kidnapped Iraqi Academics," Brussels Tribunal, www.brusseltribunal.org/academicsList.htm. dalam Joseph Sassoon, *Brain Drain and Return*, Jul 01, 2008. Tersedia di <<http://www.mei.edu/content/brain-drain-and-return>>. Diakses pada [15 Maret 2013]. *Senior Associate Member - St. Anthony's College

¹³ Deborah White, *Iraq War Statistics: Shocking Iraqi "Brain drain"*, About.com Guide, July 27, 2006. Tersedia di <http://usliberals.about.com/b/2006/07/27/iraq-war-statistics-shocking-iraqi-brain-drain.html>. [diakses pada 12 November 2012]

¹⁴ Clea Caulcutt, *Iraq's deadly brain drain*, Tersedia di <<http://www.france24.com/en/20080511-iraqs-deadly-brain-drain-iraq>>. [diakses 17 November 2012].

melarikan diri dari negara itu tetapi yang lain hanya merahasiakan profesi mereka karena takut pada resiko kerja, dan tahun ini sekitar 800 dokter telah kembali ke pekerjaan mereka.¹⁵

*Brain drain is the migration of skilled human resources for trade, education, better standards of living and quality of life, higher salaries, access to advanced technology and more stable political conditions in the developed countries attract talent from less developed areas. The majority of migration is from developing to developed countries. The intellectuals of any country are some of the most expensive resources because of their training in terms of material cost and time, and most importantly, because of lost opportunity.*¹⁶

c. Amerika Serikat Sebagai Negara Tujuan Migrasi

Semua undang-undang imigrasi Amerika Serikat ditangani oleh *Lembaga Kewarganegaraan dan Imigrasi Amerika Serikat*, atau yang biasa disebut sebagai USCIS, sebuah divisi dari *Department of Homeland Security* (DHS). USCIS (United States Citizenship and Immigration Services) ini melakukan pelayanan administrasi yang dilakukan oleh *Imigrasi dan Layanan Naturalisasi* (INS). USCIS (*United States Citizenship and Immigration Services*) ini juga bertanggung jawab untuk memastikan hukum yang sedang mengikat semua warga baik imigran maupun non imigran. Hal ini meliputi pelacakan dari orang-orang ilegal di Amerika Serikat dan memastikan bahwa orang yang memasuki Amerika Serikat mengikuti aturan untuk menjadi penduduk tetap warga negara Amerika Serikat atau tidak.¹⁷ Salah satu dari setiap lima orang Irak di Amerika Serikat telah tiba sejak tahun 2000. Pada tahun 2007, 19,1 persen dari 102.000 orang Irak memasuki negara itu pada tahun 2000, dan 43,2 persen masuk antara tahun 1990 dan 1999. Ditambah 15,3 persen masuk antara tahun 1980 dan 1989, 16,7 persen antara tahun 1970 dan 1979, dan 5,8 persen sisanya sebelum 1970.¹⁸

Tabel 1.2. Populasi imigran Irak di AS, 1960-2007

Tahun	Jumlah Imigran	Imigran Irak		
		Rank (a)	Persen dari seluruh Imigran	Jumlah
1960	9,738,091	n	n	N
1970	9,619,302	n	n	N

¹⁵ Jomana Karadsheh, *Iraq works to reverse doctor brain drain*, Tersedia di <<http://edition.cnn.com/2008/WORLD/meast/09/29/iraq.doctors/index.html>>. [diakses 17 November 2012].

¹⁶ World Bank. *World Development Report, 2000/01*. Washington, DC: World Bank, 2000, dalam Sunita Dodani dan Ronald E LaPorte, *Brain drain from developing countries: how can brain drain be converted into wisdom gain?*, RSM Journal, hal. 2. Tersedia di <<http://jrsm.rsmjournals.com/content/98/11/487.full>>. [diakses pada 12 November 2012].

¹⁷ Diakses dari (<http://id.prmob.net/amerika-serikat/amerika-serikat-kewarganegaraan-dan-imigrasi-jasa/amerika-serikat-departemen-keamanan-dalam-negeri-475345.html>). pada [12 Februari 2013].

¹⁸ Aaron Terrazas, *Imigran Irak di Amerika Serikat*, Maret 2009, Migration Information Source; Fresh Thought, Authoritative Data, Global Reach. Tersedia di <<http://www.migrationinformation.org/USFocus/display.cfm%3FID%3D721&usg=ALkJrh43N6aqUTcxXAf2IYmr9iSGiq-9w>>. Diakses pada [18 februari 2013].

1980	14,079,906	60	0,2 %	32,121
1990	19,797,316	56	0,2 %	44,916
2000	31,107,889	53	0,3 %	89,892
2007	38,059,555	52	0,3%	102,393

Catatan: Rankⁿ mengacu pada posisi relatif imigran Irak untuk kelompok imigran lain dalam hal jumlah penduduk asing yang tinggal di Amerika Serikat pada tahun sensus. Sumber data untuk tahun 2000 dari sensus 2000, untuk tahun 2007 dari American Community Survey 2007. Data selama beberapa decade sebelumnya dari Campbell Gibson dan Emily Lennon, " Statistik Sejarah Sensus Penduduk Asing di Amerika Serikat: 1850 to 1990" (Biro Sensus Amerika Serikat Working Paper No 29, US Government Printing Office, Washington, DC, 1999).

Kongres bersama Departemen Pertahanan Negara bekerjasama untuk menetapkan dan mengoperasikan program yang menawarkan pekerjaan sementara bagi warga Irak yang memegang Visa khusus atau *Special Immigrant Visa (SIV)* di Amerika Serikat. Sejak tahun 2006 hingga 2009 Amerika Serikat mengakui 34.470 pengungsi Irak ada dibawah program tersebut. Bahkan 4.634 pemegang visa khusus mengikuti dua program yang ditetabkan oleh kongres untuk membantu orang Irak yang sebelumnya bekerja untuk pemerintahan Amerika Serikat di Irak, bekerjasama dibawah perjanjian bersama pemerintah telah menempatkan penduduk Irak di Amerika Serikat dan sebagian di California dan Michigan, dan pada umumnya pengungsi Irak tersebut adalah berpendidikan tinggi bahkan mampu bersaing di dunia kerja Amerika Serikat.

Table 1.3. Iraqi Refugee Admissions to the United States, Fiscal Years 2006 through 2009.¹⁹

Fiscal year	Referred from UNHCR, embassies, and certain NGOs.	Applied through direct access programme	Other	Total
2006	183	0	19	202
2007	1.592	0	16	1.608
2008	13.600	187	35	13.822
2009	15.758	2.905	175	18.838
Total	31.133	3.092	245	34.470

Note: Other includes family members of persons law fully admitted to the United States as refugees.

Hasil dan Pembahasan

Penyebab penting dari migrasi internasional sejak tahun 1990-an erat kaitannya dengan kasus global krisis kemanusiaan, atau yang sering disebut sebagai masalah pengungsi dan/atau pencari suaka. Hal ini tidak berhubungan secara kausal dengan globalisasi secara langsung tetapi

¹⁹ *Ibid*, Hal 6.

krisis kemanusiaan memang telah menjadi salah satu hal yang meningkatkan migrasi global saat ini. Dalam 150 tahun terakhir sejarah hubungan ekonomi dunia dan kebijakan publik terhadap migrasi telah mengalami perubahan besar. Pada umumnya relatif liberal, meskipun dengan diskriminasi etnis di pertengahan abad ke 19 (terutama di Australia, Amerika Serikat dan Kanada), kemudian secara bertahap merubah kebijakannya menjadi lebih ketat sebagai negara penerima para imigrasi perang di antara periode 1914-1950.²⁰

*In the late 20th century, like before, immigration policies in industrial countries have become significantly influenced by business cycle and unemployment considerations; periods of booming growth and high employment (e.g. the U.S. in the late 1990s) have created a more favorable attitude towards immigration by politicians, labor unions and policy-makers. However, this may change again with a downturn in the U.S. and other major economies.*²¹

a. Amerika Serikat sebagai Negara Penerima Tenaga Kerja Profesional

Amerika Serikat sebagai negara penerima utama migran internasional, juga melakukan perubahan signifikan dalam undang-undang mengenai migrasi sejak 1960-an.²² Perubahan Undang-Undang Imigrasi dan Naturalisasi tahun 1965 dimaksudkan untuk memfasilitasi migrasi ke Amerika Serikat, mengakhiri diskriminasi bias etnis dari undang-undang sebelumnya. Undang-Undang itu berubah lagi pada tahun 1986 dalam upaya mencoba untuk mengekang imigrasi ilegal melalui kontrol perbatasan yang diperketat, sementara pada saat yang sama pemerintah menciptakan skema regularisasi warga asing yang pada gilirannya mengamandemen hukum pada tahun 1996 sebagai usaha untuk mengurangi migrasi ilegal melalui Reformasi UU Imigran Ilegal dan Tanggung Jawab (*Illegal Immigrant Reform and Responsibility Act*).

Perubahan kebijakan imigrasi di Amerika Serikat mencerminkan pengakuan atas insentif untuk bermigrasi ke Amerika Serikat karena peluang ekonomi yang tersedia untuk semua orang di sana, termasuk para migran. Pada saat yang sama, undang-undang ini mencoba untuk mengurangi migrasi ilegal daripada fokus dalam komposisi etnis seperti di masa lalu. Fitur mencolok pertama dari migrasi Amerika Serikat adalah bahwa arus imigrasi individu dengan tidak lebih dari pendidikan dasar sangat cukup kecil, baik secara absolut maupun relatif terhadap kelompok pendidikan lainnya (sekitar 500.000 orang dari total 7 juta imigran). Kelompok terbesar dari imigran di Amerika Serikat (sekitar 3,7 juta) terdiri dari individu dengan pendidikan menengah dari negara-negara Amerika Utara lainnya (Amerika Tengah dan negara-negara Karibia), terutama

²⁰ Andrés Solimano, *International Migration And The Global Economic Order: An Overview*, Macroeconomics and Growth Development Economics Research Group, The World Bank. November 2001. Hal. 22.

²¹ Andrés Solimano, *International Migration And The Global Economic Order: An Overview*, Macroeconomics and Growth Development Economics Research Group, The World Bank. November 2001. Hal. 21.

²² For a discussion of U.S. immigration policies since the 1960s, see Sassen (1998) and Jasso, Rosenzweig and Smith (1998). Dalam Andrés Solimano, *International Migration And The Global Economic Order: An Overview*, Macroeconomics and Growth Development Economics Research Group, The World Bank. November 2001. Hal 12.

Meksiko. Mungkin mengejutkan, kelompok terbesar kedua (hampir 1,5 juta orang) terdiri dari migran berpendidikan tinggi dari Asia, Pasifik dan Timur Tengah. Jumlah imigrasi dari Amerika Selatan dan, terutama, Afrika cukup kecil. Perlu dicatat, bagaimanapun, imigran dari Afrika terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi (sekitar 95.000 dari 128.000 migran Afrika).²³

Pada bulan Agustus 2007, pemerintah Gedung Putih merilis lembar fakta dengan *Department of Homeland Security* terkait isu-isu imigrasi. Hal ini bertujuan menanggapi rencana Departemen Keamanan Dalam Negeri perihal meningkatkan Keamanan Perbatasan dan imigrasi dalam hukum yang ada. Laporan yang berjudul Meningkatkan Keamanan Perbatasan dan Imigrasi Dalam UU yang ada, reformasi dan langkah-langkah yang akan diambil *Homeland Security* untuk meningkatkan keamanan di Amerika Serikat di bidang Keamanan Perbatasan, Penegakan Interior, Penegakan tempat kerja, Pekerja Tamu, meningkatkan keamanan imigrasi, dan Asimilasi.²⁴

Pada tanggal 25 Juni, 2008 Rep David Price, Ketua Sub-komite *House Allocation* dalam *Department of Homeland Security*, ditunjuk untuk berbicara pada sebuah konferensi di *Center for American Progress*. Dalam pidatonya, ia meletakkan masalah yang dihadapi *Departemen Homeland Security*, dan langkah-langkah berikutnya yang Pemerintah harus ambil untuk memperkuat misi menangani masalah imigrasi yang kompleks. Menurutny, Reformasi imigrasi harus menjadi fokus utama dari pemerintahan baru. Saat ini masih fokus pada penegakan saja tanpa mengakui atau menanggapi realitas pasar tenaga kerja yang ada.

Titik utama adalah bahwa sebagian besar migran berpendidikan tinggi yang menyelesaikan pendidikan mereka di negara asal mereka berakhir dengan pekerjaan yang tidak sepadan dengan tingkat pendidikan mereka. Terutama dalam kasus migran dari Amerika Latin dan Eropa Timur ke AS. Misalnya, di antara para migran Amerika Latin yang tiba pada tahun 1990 dan memiliki setidaknya gelar sarjana yang diperoleh di negara asalnya, hanya 36% memperoleh pekerjaan yang terampil dan lain% 26 memiliki pekerjaan semi-terampil. Dengan kata lain, hampir 40% dari migran Amerika Latin dengan gelar sarjana telah terampil pekerjaan di pasar tenaga kerja Amerika Serikat.

Undang-undang *Sarbanes-Oxley Act* yang diprakarsai oleh Senator Paul Sarbanes (Maryland) dan Representative Michael Oxley (Ohio), dan ditandatangani oleh Presiden George W. Bush pada tanggal 30 Juli 2002, dikeluarkan sebagai respons dari Kongres Amerika Serikat terhadap berbagai skandal pada beberapa korporasi besar di Amerika Serikat. Dengan diterbitkannya undang-undang ini, ditambah dengan beberapa aturan pelaksanaan dari *Securities*

²³ William J. Carrington and Enrica Detragiache, *How Extensive Is the Brain Drain?*, Finance and Development, June 1999, volume 36, number 2. Tersedia di <<http://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/1999/06/carringt.htm>>. diakses pada [4 Desember 2012].

²⁴ Tersedia di <<http://prmob.net/views/ltr/article.aspx>>. diakses pada [15 Maret 2013].

Exchange Commision (SEC) dan beberapa *self regulatory bodies* lainnya, diharapkan akan meningkatkan standar akuntabilitas korporasi, transparansi dalam pelaporan keuangan, memperkecil kemungkinan bagi perusahaan atau organisasi untuk menyembunyikan penipuan terhadap tenaga kerjanya.²⁵ *Sarbanes-Oxley Act* juga meningkatkan program perlindungan bagi pegawai yang menjadi pengadu atau pemberi informasi, yang mendapatkan perlakuan buruk dari perusahaannya setelah membeberkan adanya *fraud* dan membantu investigasi seperti: dipecat, didemosikan, diskors, diancam, dilecehkan dan berbagai perlakuan diskriminatif lainnya Dengan adanya undang-undang ini, tindakan pembalasan terhadap pengadu dianggap sebagai pelanggaran Federal (*a Federal offense*) sehingga terdapat konsekuensi hukum pidana bagi orang yang melakukannya berupa hukuman penjara sampai dengan 10 tahun.

b. Amerika Serikat sebagai Negara Tujuan *Brain Drain* Irak

Bagi kaum profesional Irak memilih bermigrasi ke Amerika Serikat pasca runtuhnya rezim Saddam Hussein, akibat invasi Amerika Serikat dan koalisinya tahun 2003 adalah pilihan yang tepat. Dengan landasan ekonomi Amerika Serikat yang kuat diharapkan dapat memberikan kesempatan kerja yang lebih luas dan mendorong sumber dana yang dibutuhkan guna memelihara dan meningkatkan jaminan sosial para imigran. Prioritas kebijakan ekonomi serta indikator ekonomi yang terus meningkat telah menjadi salah satu daya tarik bagi para imigran khususnya Tenaga Kerja Asing Profesional untuk datang dan bekerja di Amerika Serikat.

Terlepas dari kualitas pelajaran yang sangat baik dan profesor yang sangat berkualitas, dimana pelajar di Amerika Serikat bersedia untuk membayar rata-rata \$ 5.000 per tahun. Waktu studi di Amerika Serikat juga singkat, dengan program studi master dan sejenisnya hanya berlangsung selama 1 atau 2 tahun. Dan mungkin yang paling penting adalah bahwa mahasiswa asing yang sukses akan memiliki kesempatan baik untuk mendapatkan uang saku untuk tinggal lebih lanjut di Amerika Serikat. Pada awal tahun 2000, kongres Amerika Serikat telah membahas *Brain Act*, yang menawarkan kesempatan bagi mahasiswa asing untuk mendapatkan izin kerja di Amerika Serikat. Jika majikan Amerika Serikat bersedia membayar mereka biaya sekitar US \$ 1.000 untuk dapat mempekerjakan siswa secara langsung setelah mereka lulus. Sebagai hasil dari keterbukaan terhadap mahasiswa asing sejumlah besar pekerjaan diciptakan Amerika Serikat, secara langsung maupun tidak langsung. Mereka mengkonsumsi produk Amerika dan belajar dengan bantuan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan Amerika seperti IBM dan Microsoft.

Setiap 65.000 jumlah visa H-1B maksimum yang disahkan oleh Kongres Amerika per tahunnya, 20.000 visa H-1B pertama yang dikeluarkan adalah untuk pekerja asing yang

²⁵ M.N. Huda D. Santoso, Ak., M.H., Cfe *Keterkaitan Sarbanes-Oxley Act, Sas No. 99, Dan Corporate Governance: Hal-Hal Apa Saja Yang Perlu Kita Ketahui*. M.N. Huda D. Santoso, Ak., M.H., Cfe. Hal 4.

memperoleh gelar master mereka di Amerika Serikat diluar 65.000 visa yang akan dikeluarkan selanjutnya. Contoh profesi pemegang visa H-1B; akuntan, insinyur, programer komputer, guru, analis pemasaran, dan lain – lain. Sebagai bagian dari Atestasi visa H-1B semua pekerja harus dibayar sama atau lebih besar dari pekerja Amerika Serikat dalam jenis profesi yang sama sehingga tidak akan mempengaruhi upah dan kondisi kerja bagi pekerja Warga Negara asli Amerika Serikat. Selain visa H-1B untuk pekerja asing, Amerika Serikat juga punya khusus yang diterbitkan sengaja untuk mengurus pekerja asing dari kalangan pengungsi Irak, yaitu visa SIV. Sejak dimulainya program (*Special immigrant Visa*) SIV per September 2010, Departemen Luar Negeri Amerika Serikat telah mengeluarkan 2.524 visa imigran khusus atau SIV di bawah program 1244 SIV untuk warga Irak yang bekerja untuk pemerintah Amerika Serikat, militer, atau kontraktor, beserta tambahan 2.523 SIV untuk mereka yang memiliki pasangan dan anak. Ini merupakan peningkatan yang signifikan, dari bulan Maret 2009 yang hanya menerbitkan 641 SIV bagi warga Irak. Terlepas dari peningkatan tersebut, jumlah total SIV yang telah dikeluarkan untuk warga Irak yang berafiliasi adalah 2.524 dan masih hanya sebagian kecil dari 15.000 SIV yang tersedia di bawah program 1244 SIV untuk tiga tahun pertama dari program lima tahun. Mengingat 26.000 pelamar dalam program P2, banyak dari mereka juga akan memenuhi syarat untuk mengajukan permohonan SIV tampak bahwa program SIV kurang dimanfaatkan.

DHS (*Department of Homeland Security*) dan Biro Negara Urusan Konsuler (*State's Bureau of Consular Affairs*) telah menerapkan dua program SIV yang dibuat Kongres Amerika Serikat untuk membantu warga Irak yang memenuhi syarat untuk bekerja untuk atas nama pemerintah Amerika Serikat dan menjadi imigran Amerika Serikat. Kedua program ini melindungi pelamar pokok Irak dan tanggungan mereka. Pemegang SIV Irak diakui sebagai penduduk tetap sah Amerika Serikat. Program SIV pertama, didirikan di bawah bagian 1059 NDAA (*National Defense Authorization Act*) untuk tahun fiskal 2006, targetnya adalah Penerjemah Irak dan Afghanistan dan tanggungan mereka.²⁶ Program SIV kedua, yang dibentuk berdasar bagian dari 1.244 NDAA (*National Defense Authorization Act*) untuk tahun fiskal 2008, targetnya warga Irak tertentu yang telah menjadi pegawai pemerintah AS, kontraktor, atau subkontraktor dan tanggungan mereka. Pada bulan Januari 2008, Kongres memberi izin hingga 5.000 orang Irak per tahun selama 5 tahun fiskal ke depan, yang telah bekerja untuk atau atas nama pemerintah AS di Irak dan telah mengalami atau

26 In January 2006, Congress authorized that up to 50 Iraqi or Afghan translators who worked directly with U.S. armed forces and met other conditions outlined in the law could receive SIVs during any fiscal year. Spouses and children of principal applicants are also eligible to receive SIVs, although these are not counted against the authorized cap. See NDAA for Fiscal Year 2006, Pub. Law No. 109-163, Section 1059. In June 2007, Congress amended the program, authorizing an increase in the limit to 500 SIVs each for fiscal years 2007 and 2008 and expanding it to cover both translators and interpreters who worked directly for the U.S. armed forces and those who worked under chief of mission authority. In fiscal year 2009, the authorized number of SIVs for this program reverted to 50 annually. See An Act to Increase the Number of Iraqi and Afghani Translators and Interpreters Who May Be Admitted to the United States as Special Immigrants, and for Other Purposes, Pub. Law No. 110-36, June 15, 2007. GAO, *Ibid.*, hal. 7

sedang mengalami ancaman serius yang sedang berlangsung sebagai dapat menerima SIV.²⁷ Beberapa pengungsi Irak juga mungkin memenuhi syarat untuk program SIV.

Pada akhir tahun fiskal 2009, AS telah mengeluarkan 2.389 SIV kepada pelamar Irak utama dari maksimal untuk 11.050 pemohon visa. Di bawah dua program, Amerika Serikat mengeluarkan 4.634 SIV untuk Irak dari tahun fiskal 2007 sampai 2009. Tidak jelas berapa banyak warga Irak dengan SIV telah memasuki Amerika Serikat. USCIS memberikan kita dengan data jumlah pemegang SIV Irak dan Afghanistan yang dirawat ke Amerika Serikat sebagai penduduk tetap (atau pemegang kartu hijau) antara tahun fiskal 2007 dan 2009. SIVs Irak dan Afghanistan yang dikeluarkan berdasarkan kebangsaan pemohon.

Tabel.2.2. Special Immigrant Visas Issued to Iraqis
Fiscal Years 2007 through 2009²⁸

Fiscal Year	Principal Applicants		Dependents	
	Number authorized Section 1059*	Number issued	Number issued	Total issued
2007	500	429	383	812
2008	500	327	350	707
2009	50	28	59	87
Total	1.050	814	792	1.606
	Section 1244			
2008	5.000	169	125	294
2009	5.000	1.406	1.328	2.734
Total	10.000	1.575	1.453	3.028
Section 1059 and section 1244				
Total	11.050	2.389	2.245	4.634

*Note: Issuance data do not indicate number of SIV holders who have been admitted into the United States.*The Section 1059 program targets Iraqi and Afghan translators and their dependents. These data are only for Iraqi SIV holders and do not include Afghan SIV holders.*

Dari sekian imigran Irak yang tinggal di Amerika Serikat pada tahun 2007, berdasarkan klasifikasi usia terdiri dari 8,0 persen anak di bawah umur (di bawah usia 18), 65,7 persen dari usia kerja (antara usia 18 dan 54), dan 26,3 persen adalah senior (usia 55 dan lebih tua). Sedangkan berdasarkan jenis kelaminnya, total dari seluruh imigran Irak yang tinggal di negara Amerika Serikat pada tahun 2007, 53,8 persennya adalah laki-laki dan 46,2 persen adalah perempuan. Dan dari keseluruhannya, 65,7 persen imigran Irak, melakukan naturalisasi menjadi warga negara Amerika

²⁷ The applicants must meet other conditions outlined in the law. The law allows that, if the 5,000 ceiling is not met in any given year, the unused authorized amounts can be carried over to the following year. Spouses and children of principal applicants are also eligible to receive SIVs, although these are not counted against the 5,000 cap. See NDAA for Fiscal Year 2008, Pub. Law No. 110-181, Section 1244. *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

Serikat pada tahun 2007. Dari total populasi asing yang ada di Amerika Serikat pada tahun 2007, 7,8 persen adalah anak-anak, 69,6 persen dari usia kerja, dan 22,6 persen adalah usia senior.²⁹

Pada tahun 2007, Sekitar 25,7 persen atau 91.000 imigran Irak berusia 25 atau lebih dan tidak memiliki ijazah sekolah tinggi atau ijazah pendidikan umum setara (GED) dibandingkan dengan 31,9 persen di antara 31,6 juta imigran. Tetapi sekitar 30,7 persen dari imigran Irak dewasa memiliki ijazah sekolah tinggi atau GED dibandingkan dengan 24,0 persen di antara imigran dewasa. Sekitar 27,1 persen dari imigran Irak memiliki gelar sarjana atau lebih tinggi. Sekitar satu dari enam (16,5 persen) imigran Irak usia 25 atau lebih tua memiliki pendidikan tinggi (kurang dari gelar sarjana) atau gelar sarjana dibandingkan dengan 17,1 persen dari semua imigran dewasa yang ada.³⁰

Jika dilihat dari distribusi pembagian kerja dan bidang profesinya, diantara 36.552 imigran Irak laki-laki yang berusia 16 tahun keatas dan masuk dalam angkatan kerja sipil. Terdapat 23,4 persen bekerja di bidang penjualan, dan 17,9 persen dalam bidang manajemen, bisnis keuangan, dan, dan 17,0 persen dalam konstruksi, ekstraksi, dan transportasi. Sedangkan dari 15.571 imigran Irak perempuan yang berusia 16 keatas, yang di bagian administrasi sebanyak 26,8, dan 19,0 persen bekerja di perusahaan jasa, dan 15,9 persen di bidang manufaktur, instalasi, dan pekerjaan perbaikan.

Tabel 2.3. Pekerjaan Imigran AS Angkatan Kerja Sipil Usia 16-55 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Asal Tahun 2007

	Imigran Irak		Seluruh Imigran	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Jumlah angkatan kerja sipil (usia 16 atau lebih)	36.552	15.571	13.476.859	9.081.914
Persentasi	100,00	100,00	100,00	100,00
Manajemen bisnis, dan Keuangan	17,9	6,9	10,2	10,2
Teknologi informasi	2,6	0,7	3,8	1,9
Ahli Ilmu Rekayasa	3,8	1,2	3,9	2,1
Pelayanan sosial dan hukum	0,2	1,9	1,1	2,0
Pendidikan /	2,9	9,4	3,3	7,0

²⁹ Aaron Terrazas, *Imigran Irak di Amerika Serikat*, Maret 2009, Migration Information Source; Fresh Thought, Authoritative Data, Global Reach. Tersedia di <http://www.migrationinformation.org/USFocus/display.cfm%3FID%3D721&usg=ALkJrh43N6aqUTcxXAf2IYmr9iSGiq-9w>. Diakses pada [18 februari 2013].

³⁰ *Ibid.*,

pelatihan dan media				
Dokter	1,4	2,6	1,2	1,0
Perawat	0,4	2,2	0,3	3,4
Praktisi Kesehatan	0,5	1,6	1,0	3,0
Layanan	0,0	4,3	0,6	5,2
Penjualan	23,4	15,9	7,8	10,6
Administrasi	3,9	26,8	5,3	14,8
Pertanian, perikanan, dan kehutanan	0,0	0,0	2,5	1,1
Konstruksi, ekstraksi, dan transportasi	17,0	2,6	26,9	3,2
Manufaktur, instalasi, dan perbaikan	16,1	5,1	14,8	8,9

Sumber: *American Community Survey 2007*.

Simpulan

Perang Irak mungkin secara resmi telah berakhir, tetapi untuk ribuan warga Irak yang melarikan diri ke Amerika selama konflik, tidak ada yang mudik. Banyak karir yang sukses ditinggalkan untuk mengakhiri kehancuran di Irak, dan menemukan masa depan menjadi sebuah tantangan. Sensus yang dilakukan *American Community Survey (ACS)* tahun 2007 memperkirakan ada 102.393 imigran Irak di Amerika Serikat, ini meningkat 14 persen sejak tahun 2000. Pada tahun 1980, imigran Irak terdiri 0,2 persen dari semua imigran yang lahir di Amerika Serikat. Kemudian meningkat menjadi 0,3 persen pada tahun 2000 dan tetap tidak berubah pada tahun 2007. Jadi, Ada sekitar 102.000 imigran dari Irak berada di Amerika Serikat pada tahun 2007. Kini pemerintah Amerika Serikat ingin menguras sumber daya yang ada dan mengalihkan perhatian dari masalah menemukan dan menangkap pelaku kriminal dan teroris yang ada di batas negara.

Bagi kaum profesional Irak memilih bermigrasi ke Amerika Serikat pasca runtuhnya rezim Saddam Hussein, akibat invasi Amerika Serikat dan koalisinya tahun 2003 adalah pilihan yang tepat. Dengan landasan ekonomi Amerika Serikat yang kuat diharapkan dapat memberikan kesempatan kerja yang lebih luas dan mendorong sumber dana yang dibutuhkan guna memelihara dan meningkatkan jaminan sosial para imigran. Prioritas kebijakan ekonomi serta indikator ekonomi yang terus meningkat telah menjadi salah satu daya tarik bagi para imigran khususnya Tenaga Kerja Asing Profesional untuk datang dan bekerja di Amerika Serikat.

Daftar Pustaka

Buku

- Ahmed Khalifa, *Iraq Migration Profile, Cener for Migration 2012*, The American University in Cairo. School of Global Affairs and Public Policy for Migration and Refugee Studies. 2012.
- Aleksius Jemadu, *Politik Global dalam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Andrés Solimano, *International Migration And The Global Economic Order: An Overview*, Macroeconomics and Growth Development Economics Research Group, The World Bank. November 2001.
- Richard Falk, *A Study of Future Worlds* (Free Press, 1975), dalam Mohtar Mas'ood. *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.
- Robert Jackson & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
- Samuel Huntington, "Transnational Organization and World Politics", *World Politics* Vol 25 (1973), Baik organisasi non-pemerintah maupun aktor-aktor subnasional berbeda dengan dan bisa berperilaku bebas dari kendali aktor Negara.
- M.N. Huda D. Santoso, Ak., M.H., Cfe *Keterkaitan Sarbanes-Oxley Act, Sas No. 99, Dan Corporate Governance: Hal-Hal Apa Saja Yang Perlu Kita Ketahui*. M.N. Huda D. Santoso, Ak., M.H., Cfe.

Laporan

- GAO. United States Government Accountability Office. Report to Congressional Committees. March 2010. IRAQ: "Iraqi Refugees and Special Immigrant Visa Holders Face Challenges Resettling in the United States and Obtaining U.S. Government Employment."
- For a discussion of U.S. immigration policies since the 1960s, see Sassen (1998) and Jasso, Rosenzweig and Smith (1998). Dalam Andrés Solimano, *International Migration And The Global Economic Order: An Overview*, Macroeconomics and Growth Development Economics Research Group, The World Bank. November 2001.
- Report is at: <http://www.state.gov/g/drl/rls/hrrpt/2008/nea/119116.htm>. dalam (Iraq: Post-Saddam Governance and Security, Kenneth Katzman, Specialist in Middle Eastern Affairs, October 28, 2009. Congressional Research Service, Report for congress RL31339. www.crs.gov).
- World Bank. *World Development Report, 2000/01*. Washington, DC: World Bank, 2000, dalam Sunita Dodani dan Ronald E LaPorte, *Brain drain from developing countries: how can brain drain be converted into wisdom gain?*, RSM Journal, hal. 2. Tersedia di <<http://jrsm.rsmjournals.com/content/98/11/487.full>>. [diakses pada 12 November 2012].

Website

- Andrew Lam, *No Relief for Iraqi Refugees, One Year After US Withdrawal*, New American Media. Friday, 21 December 2012 10:56. Tersedia di <<http://truth-out.org/news/item/13475-no-relief-for-iraqi-refugees-one-year-after-us-withdrawal>>. Diakses pada [18 Februari 2013].
- Aaron Terrazas, *Imigran Irak di Amerika Serikat*, Maret 2009, Migration Information Source; Fresh Thought, Authoritative Data, Global Reach. Tersedia di <<http://www.migrationinformation.org/USFocus/display.cfm%3FID%3D721&usg=ALkJrh43N6aqUTcxXAf2IYmr9iSGiq-9w>>. Diakses pada [18 februari 2013].
- Clea Caulcutt, *Iraq's deadly brain drain*, Tersedia di <http://www.france24.com/en/20_080511-iraqs-deadly-brain-drain-iraq>. [diakses 17 November 2012].
- Deborah White, *Iraq War Statistics: Shocking Iraqi "Brain drain"*, About.com Guide, July 27, 2006. Tersedia di <http://usliberals.about.com/b/2006/07/27/iraq-war-statistics-shocking-iraqi-brain-drain.html>. [diakses pada 12 November 2012].
- Jomana Karadsheh, *Iraq works to reverse doctor brain drain*, Tersedia di <<http://edition.cnn.com/2008/WORLD/meast/09/29/iraq.doctors/index.html>>. [diakses 17 November 2012].